

**ANALISIS PERSEPSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA HUTAN
MANGROVE PANTAI KARANGSONG TERHADAP KONDISI
EKONOMI, SOSIAL DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT LOKAL
(Studi Kasus : Desa Karangsong Kec. Indramayu Kab. Indramayu)**

BAGUS RIZALY

Email : bagusrizaly08@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Seltan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183
No. Telp: 0274 38769 (hotline), 0274387656 ext. 199/200 No Fax: 0274387649

INTISARI

Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu merupakan wilayah pesisir yang mempunyai rehabilitas mangrove yang luas dan masih terjaga setiap tahunnya. Sehingga pada tahun 2015 kawasan Hutan Mangrove diresmikan menjadi kawasan obyek wisata Hutan Mangrove Karangsong yang terus mengalami pengembangan yang cukup baik, ditunjang adanya peran dari pemerintah dan masyarakat sekitar obyek wisata. Keberadaan obyek wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kondisi ekonomi, sosial maupun lingkungannya. Untuk itu perlu adanya penelitian mengenai analisis dampak pengembangan obyek wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap masyarakat lokal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengembangan obyek wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong terhadap kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat lokal. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar yang tinggal di lokasi kawasan obyek wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 100 responden yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic deskriptif*.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan obyek wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong, ternyata memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat lokal baik dari aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan. Dari penelitian didapatkan bahwa sebagian besar dampak pengembangan wisata yang terjadi diduga berpengaruh positif. Dengan demikian maka pengembangan obyek wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong yang berada di Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu dapat menjadikan kondisi masyarakat lebih baik.

Kata kunci : pengembangan pariwisata, dampak, masyarakat lokal

ABSTRACT

Karangsong Village, Indramayu District, Indramayu Regency is a coastal area that has extensive mangrove rehabilitation and is maintained every year. So that in 2015 Mangrove Forest area inaugurated as a tourist attraction area Mangrove Mangrove Karangsong which continues to experience good development, supported by the role of the government and the community around the object of tourism. The existence of attractions Mangrove Beach Karangsong Beach gives positive and negative impacts on economic conditions, social and environmental. Therefore, research on the impact of the development of Mangrove Forest tourism object on the economic, social and environmental conditions of the local community is needed.

The purpose of this research is to know the impact of development of Mangrove Forest tourism object of Karangsong Beach to local economic, social and environment condition. Subjects in this study are the surrounding community who live in the location of tourism object Mangrove Forest Karangsong Beach. In this study the sample used as many as 100 respondents selected by using purposive sampling method. The analysis tool used in this research is descriptive statistic.

From the research results can be concluded that the development of Mangrove Forest tourism object Karangsong Beach, it turns out to provide positive and negative impacts for local communities both from economic aspects, social and environmental. From the research found that most of the impact of tourism development that occurred suspected to have a positive effect. Thus, the development of Mangrove Forest tourism object Karangsong Beach located in Karangsong Village, Indramayu District, Indramayu District can make the condition of society better.

Keywords: Tourism Development, impacts, local communities

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting bagi suatu negara. Sektor pariwisata tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama dalam hal kehidupan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Kodhyat,

1983 dalam Spillane, 1985). Menurut I Gede Pitana (2008) dalam Hermawan Badar (2012), suatu kegiatan yang secara tidak langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, yang berdampak terhadap masyarakat setempat disebut dengan pariwisata. Bahkan pariwisata merupakan pendobrak energi yang luar biasa, sehingga dapat membuat masyarakat mengalami perkembangan dalam berbagai aspek.

Pengembangan pariwisata perlu dikembangkan tidak semata-mata berorientasi pada aspek ekonomis. Pariwisata mempunyai peran sangat besar dalam menjamin keseimbangan budaya bangsa, sehingga timbul kebanggaan jati diri sebagai bangsa di era global. Berkembangnya kegiatan kebudayaan dan kepariwisataan nasional, sebagai salah satu wujud dari pengejawantahan amat rakyat yang tertuang dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang 1945, harus memiliki visi dan misi kedepan yang akan menjadi panduan bagi seluruh pihak, dalam membangun kebudayaan dan kepariwisataan Indonesia yang lebih terarah serta terkoordinasi dalam menghadapi tantangan perubahan global.

Pada dasarnya setiap daerah di Provinsi Jawa Barat memiliki sumber daya alam yang dapat di kembangkan sebagai destinasi wisata salah satunya berada di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Dimana letak Kabupaten Indramayu berada di pesisir pantai yang memiliki daya tarik tersendiri sebagai daerah tempat wisata. Kabupaten Indramayu memiliki banyak potensi wisata yang menjadikannya layak untuk dikunjungi, mungkin saat ini Kabupaten Indramayu belum terlalu terkenal seperti

wilayah Jawa Barat lainya misalnya seperti Bandung, Bogor dan Garut, namun mengenai destinasi wisata di Indramayu tidak boleh dipandang sebelah mata. Indramayu mempunyai obyek wisata menarik seperti pantai, situ, pulau, hingga wisata sejarah.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara ke Akomodasi di Kabupaten Indramayu Pada Tahun 2014-2016

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
2014	251	41.457	41.708
2015	251	41.457	41.708
2016	251	78.255	78.506

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara ke akomodasi di Kabupaten Indramayu, pada wisatawan mancanegara tidak ada peningkatan dari tahun 2014 sampai 2016, sedangkan pada wisatawan nusantara mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2016 sebanyak 41.457 ke 78.255, ini menunjukkan bahwa, banyak wisatawan nusantara yang menggunakan akomodasi di Kabupaten Indramayu.

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Dampak Pengembangan Obyek Wisata Hutan Mangrove Pantai Lestari Karangsong Terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Masyarakat Lokal di Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

2.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta yaitu kata “pari” yang berarti halus, maksudnya mempunyai kata krama tinggi dan “wisata” adalah kunjungan atau suatu perjalanan untuk melihat, mendengar menikmati dan mempelajari sesuatu. Jadi pada hal ini pariwisata berarti menyuguhkan suatu kunjungan secara bertatakrama dan berbudi. Secara sederhana, Soekadijo (2000) merumuskan pengertian pariwisata sebagai segala kegiatan dalam masyarakat yang berkaitan dengan wisata. Sementara dalam Kusmayadi, Sugiarto (2000) Pariwisata adalah sebuah perjalanan sementara yang di lakukan orang pada suatu tujuan tertentu, dalam jangka pendek, pada tempat yang bukan merupakan tempat yang biasa di kunjunginya (tempat tinggal maupun tempat kerja), dan melakukan kegiatan-kegiatan pada tempat tersebut, di mana terdapat beberapa fasilitas yang di sediakan untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk di dalam kunjungan sehari dan darma wisata.

Kusmayadi, Sugiarto (2000) sendiri memberikan penjelasan tentang pariwisata sebagai kegiatan yang mencakup orang-orang yang melakukan perjalanan pergi dari rumahnya, dan perusahaan-perusahaan yang melayani mereka dengan cara memperlancar atau mempermudah

perjalanan mereka atau membuatnya lebih menyenangkan, dengan maksud melakukan perjalanan tersebut bukan untuk usaha melainkan bersantai .

2.2 Konsep Pengembangan Pariwisata

Menurut Paturusi (2001) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang di pergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga dapat di kunjungi wisatawan serta mampu bagi pemerintah. Disamping itu perkembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan ataupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang di bawa ke kawasan tersebut. Dengan kata lain pengambangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling di untungkan. Pengembangan tersebut hakekatnya sangat memperhatikan berbagai aspek, seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata.

Berdasarkan pengertian diatas maka pengembangan adalah suatu kegiatan menata dan memajukan suatu obyek wisata untuk di kembangkan lebih layak.

METODE PENELITIAN

Obyek pada penelitian ini adalah masyarakat yang ada di obyek wisata Hutan Mangrove Pantai Lestari Karangsong.

Alat analisis yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan hitungan statistic yang dipergunakan untuk menganalisa data atau informasi yang didapat dengan cara mendeskripsikannya dengan tujuan untuk membuat kesimpulan dari data yang diperoleh. Biasanya kesimpulan yang dibuat berlaku secara umum. Disamping itu penelitian saya yang dilakukan ini akan mendapat gambaran mengenai dampak ekonomi, sosial dan lingkungan pada pengembangan Obyek Wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong yang berlokasi di Indramayu. Adapun data yang akan diperoleh berdasarkan fenomena-fenomena sesuai dengan keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan di kawasan obyek wisata yang akan saya teliti. Dan nantinya akan di analiss menggunakan penjelasan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari responden.

Jenis dan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder

1. Data Primer

- a. Observasi Lapangan

Pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di kawasan Obyek Wisata Hutan Mangrove Pantai Lestari Karangsong, Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu.

- b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dengan mengajukan pertanyaan melalui lisan, beberapa

pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden guna menggali data yang di perlukan. Menurut Herdiyansyah (2015) wawancara adalah sebuah proses interaksi antara dua orang atau lebih, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam melakukan penelitian.

c. Kuesioner

Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan untuk diisi langsung oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu.

d. Dokumentasi Lapangan

Dokumentasi digunakan untuk mempermudah melakukan pengamatan dilapangan, mempermudah dalam melakukan pengeditan dan kajian data selanjutnya serta memperoleh gambaran suasana di lapangan. Untuk mendokumentasikan kondisi di Kawasan Wisata Hutan Mangrove Pantai Lestari Karangsong.

2. Data Sekunder

Data sekunder di peroleh diperoleh dari hasil suvey instansional.

Teknik data yang di lakukan adalah:

1. Studi Dokumen

Dengan menalaah data-data yang diperoleh dari desa kelurahan maupun instansi atau lembaga lain yang terkait.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang relevan sebagai acuan dalam mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan angket bersifat tertutup (berstruktur), hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda-beda, selain itu untuk menghindari informasi yang lebih meluas. Penyusun menggunakan kuesioner tertutup sehingga dengan demikian responden tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Penelitian ini menggunakan skala guttman, hanya ada dua interval, jawaban (ya) dan (tidak). Skala guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun daftar checklis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 100 orang yang dijadikan sebagai sampel semuanya bersedia untuk menjadi responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Hasil angket/kuesioner yang telah dibagikan kemudian dianalisis menggunakan alat bantu statistic deskriptif yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.3
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Ekonomi, Sosial, Lingkungan

No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
1	Dampak Ekonomi	100	.00	5.00	4.1100	1.41346
2	Dampak Sosial	100	.00	6.00	3.3300	1.41346

3	Dampak Lingkungan	100	.00	3.00	2.5100	.87033
---	-------------------	-----	-----	------	--------	--------

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel pada aspek ekonomi yakni sebesar 4.1100, variabel pada aspek sosial sebesar 3.3300, dan variabel pada aspek lingkungan sebesar 2.5000. Hal ini membuktikan bahwa yang paling banyak mempengaruhi masyarakat sekitar Obyek Wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong adalah dampak ekonomi karena dinilai lebih penting dibandingkan dampak sosial dan dampak lingkungan.

A. Pembahasan

1. Dampak Adanya Pengembangan Obyek Wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong

a. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi pada suatu pengembangan pariwisata dapat memberikan pengaruh positif atau negatif. Pengaruh positif dapat berupa secara langsung maupun tidak langsung.

Pengaruh positif secara langsung yakni dapat membuka kesempatan kerja dan peluang usaha baru seperti warung atau rumah makan maupun toko penyedia oleh-oleh khas. Meningkatkan pendapatan daerah, penyediaan jasa transportasi berupa perahu untuk menyelusuri kawasan hutan mangrove sehingga membuat kondisi masyarakat di sekitar kawasan wisata mengalami peningkatan taraf hidup. Sedangkan pengaruh positif yang terjadi secara tidak langsung dapat mengubah pola pikir

masyarakat menjadi lebih maju dan pintar dalam berkomunikasi dengan para wisatawan.

b. Dampak Sosial

Sebagian tambahan dari banyaknya pengaruh yang ditimbulkan akibat dari adanya pengembangan obyek wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong di bidang ekonomi, ada juga pengaruh terhadap kondisi sosial terhadap masyarakat. Sesuai dengan penelitian I Nugraha Subarda (2006), dimana hasil penelitian ini menyebutkan bahwa setelah adanya pembangunan wisata di Desa Jatiluwuh banyak menimbulkan dampak positif seperti kondisi sosial budaya masyarakat dimana masih sangat kental dalam mengikuti berbagai macam upacara kagamaan.

.c. Dampak Lingkungan

Dampak terhadap lingkungan fisik di kawasan wisata adalah penyediaan prasarana dan sara untuk menunjang kegiatan wisata. Adapun dampak lingkungan wisata fisik terhadap permukiman di kawasan wisata, sebagaimana Soemarwoto (2001) tegaskan bahwa fisik diperlihatkan oleh peningkatan kondisi kualitas lingkungan fisik yang bersih, nyaman dan bebas banjir melalui penyediaan dan perbaikan prasarana dan sarana dasar bagian permukiman yang memadai.

a. Kelebihan

Obyek wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong ini memiliki beberapa kelebihan yang memudahkan bagi para pengunjung. Diantaranya adalah akses yang mudah dijangkau oleh para pengunjung untuk menuju lokasi wisata ini. Hal ini dikarenakan lokasi obyek wisata berada pusat kota, sehingga daerah tersebut dilewati oleh banyak kendaraan motor dan mobil dan juga kendaraan-kendaraan umum. Kelebihan selanjutnya adalah fasilitas-fasilitas yang tersedia untuk para pengunjung obyek wisata Hutan Mangrove Pantai karangsong seperti : sudah banyak warung-warung makanan di area pinggir pantai, tempat parkir, musholla, WC umum. Kemudian pengunjung bisa menuju ke arah penjualan tiket perahu untuk menyusuri dan menyebrang ke Hutan Mangrove dengan harga tiket Rp.15.000, setelah sampai di Hutan Mangrove wisatawan akan menyusuri track membelah hutan mangrove, track tersebut di buat dengan kayu dan bambu, dan juga terdapat menara pandang yang tinggi untuk menikmati keindahan sekitar pohon mangrove dari atas, wisatawan juga akan melihat macam-macam burung berterbangan di atas Hutan Mangrove tersebut, tempat ini juga tentunya banyak digunakan oleh pengunjung untuk kumpul bersama, makan bareng, tempat foto-foto dan juga tempat belajar tentang mangrove. Di dalam kawasan wisata Hutan mangrong juga sudah tersedia fasilitas-fasilitas buat pengunjung seperti: shelter/pondok, musholla, toliet, tempat sampah, tentunya ini bisa di manfaatkan dengan baik oleh pengunjung.

b. Kekurangan

Banyaknya pengunjung yang datang ke tempat obyek wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong ini juga memberikan dampak buruk bagi wilayah sekitarnya seperti sampah yang berserakan karena pengunjung membuang sampah sembarangan. Kekurangan selanjutnya adalah pusat informasi Hutan Mangrove Pantai Karangsong yang kurang memberikan informasi tentang obyek wisata ini sehingga para pengunjung yang ingin datang pertama kali susah untuk menemukan lokasi obyek wisata ini, karena kalau ingin menuju tempat obyek wisata ini pengunjung harus masuk ke jalan-jalan yang tidak terlalu besar dan juga ketika banyak pengunjung pasti akan mengalami kemacetan di Desa Karangsong apalagi Desa Karangsong kampung para nelayan dan terdapat Tempat Pelelangan Ikan yang setiap harinya banyak orang yang bertransaksi kegiatan ekonominya di Tempat Pelelangan Ikan tersebut.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan adanya pengembangan obyek wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong, bahwa peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak Positif

Aktivitas pariwisata di kawasan Obyek Wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar pada aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungannya.

Diantaranya adalah (1) ada kesempatan kerja bagi masyarakat lokal (2) pendapatan masyarakat mengalami peningkatan yang disebabkan oleh terbukanya banyak peluang usaha baru bagi masyarakat lokal seperti membuka usaha warung-warung makanan dan minuman di sekitar obyek wisata, (3) ada peningkatan ketrampilan bagi masyarakat lokal, seperti produksi olahan makanan, minuman dari buah mangrove dan kerajinan miniatur perahu yang berada di rumah berdikari karangsong, (4) taraf hidup masyarakat mengalami peningkatan, (5) semakin baiknya gaya berbicara masyarakat lokal (6) harmoniasi/kerukunan masyarakat sudah semakin baik (7) sudah baiknya tingkat keamanan di sekitar obyek wisata (8) sudah memberikan kelestarian dan keindahan bagi lingkungan setempat.

2. Dampak Negatif

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pengembangan kawasan Obyek Wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong adalah banyaknya sampah yang berserakan walaupun di kawasan wisata sudah banyak tempat sampah yang tersedia, hal ini disebabkan ketika banyaknya pengunjung yang datang di kawasan obyek wisata dan pengunjung membuang sampah sembarangan, yang akan mengakibatkan lingkungan kotor dan tidak enak dipandang. Dampak negatif lainnya adalah ketika banyaknya pengunjung yang datang ke tempat obyek wisata Hutan Mangrove akan mengakibatkan kemacetan di Desa Karangsong yang akan mengganggu aktivitas

kegiatan masyarakat lokal, apalagi di samping jalan menuju kawasan wisata terdapat Tempat Peladang ikan yang setiap harinya banyak masyarakat melakukan kegiatan ekonominya, kemacetan terjadi dikarenakan karena jalan menuju kawasan obyek wisata tidak lebar bahkan kendaraan seperti bus susah untuk masuk ke wisata ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, menunjukkan bahwa dengan keberadaan Obyek Wisata Hutan Mangrove Pantai Karangsong memberikan dampak positif kepada masyarakat lokal dan juga memberikan dampak negatif yang perlu dikelola lebih serius lagi oleh pihak-pihak yang terkait Obyek Wisata Hutan Mangrove ini.

1. Bagi Pemerintah Desa, Kecamatan maupun Kabupaten Indramayu seharusnya memperbaiki infrastruk jalan menuju kawasan obyek wisata misalnya dengan cara memperlebar jalan menuju kawasan wisata supaya ketika banyak pengunjung yang datang tidak mengalami kemacetan dan kendaraan-kendaraan besar seperti bus tidak mengalami susah untuk masuk ke kawasan wisata, atau dengan cara membuat jalan baru menuju kawasan wisata tersebut.
2. Untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dari sampah yang diakibatkan ketika banyak pengunjung yang datang yang membuang sampah sembarangan, walaupun banyak tempat sampah yang telah disediakan. Disini seharusnya pihak pengelola selalu mengawasi atau

menghimbau pengunjung yang datang dan memberikan peringatan keras kepada pengunjung yang membuang sampah sembarang.

Daftar Pustaka

- Ackley, Gardner. (1991). *Teori Ekonomi Makro*. Terjemahan Paul Sitohang, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Abdillah, A. B. Y., & Hamid, D. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 30(1), 74-78.
- Adil Siswanto, Moeljadi. (2015). Eco-Tourism Development Strategi Baluran Nation Park in the Regency of Situbondo, East Java, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research Education*, 4(04), 185-195.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Baiquni, M. (2002). *Pembangunan Yang Tidak Berkelanjutan: Refleksi Kritis Pembangunan Indonesia*. Transamedia Global Wacana Yogyakarta.
- Budi, T.P., (2006), *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta . CV ANDI OFFSET.
- Bungin, Burhan, (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Dewi, K, (2013). *Dampak Perkembangan Wisata Bahari Terhadap Ekonomi Masyarakat Pesisir Batu Bara*. Jurusan Pendidikan Sejarahhm Fakultas Ilmu Sosia, Universitas Medan.
- Dwi Retno Utari, (2016). Pengembangan Atraksi Wisata Berdasarkan Penilaian dan Prerefensi Wisatawan di Kawasan Mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu. *jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 14, 83-99
- Dahuri, et al, (2001). *Pengolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Pradya Paramika. Bogor.

- Djojohandikusumo, Soemirto, (1985). *Ekonomi kerakyatan dan Pengusaha Kecil Indonesia Tantangan Masa Depan*. FE UI. Jakarta.
- Dirjen Pariwisata, (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. UI Perss, Jakarta.
- Fendeli, CH., (1995). *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataan Alam*, Liberty Yogyakarta.
- Fauzia, A. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Febrian, R. P., Suharyono, S., & Wi Endang NP, M. G. (2017). Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec, Poncokusumo Kab. Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 45(1), 179-197.
- Gunawan, A. S., Hamid, D., & Wi Endang NP, M. G. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(1), 1-8
- Hadinoto, K., (1996), *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, UI Press. Jakarta.
- Herdiyansyah, Haris. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Selemba Humanika
- Ismayanti. (2009). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- I Nengah Subarda & Nyoman Mastiani Nadra. (2006). Dampak Pengembangan Sosial Budaya Dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Di Jatiluwih-Taban. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 5(1), 46-64
- Irianto. (2011). Dampak Pariwisata Terhadap kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(3), 188-196
- I Ketut Surathana, Nyoman Madiun, Moeljadi, Sherlinda Octa Yuniarsa. (2015). Exploring The Community To Environment Impact (Case Study: Pentingsari Village, Yogyakarta). *International Journal of Business and Managemen Invention*, 4(9), 85-90

- Kodhyat. (1983). *Pengertian Pariwisata dan Kepariwisatan*. Yogyakarta.
- Kusmayadi dan Sugiarto, (2000). *Metode Penelitian Dalam bidang Kepariwisatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kamaluddin Rustin, (1992). “*Beberapa Aspek dan Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan di daerah*”. LPEF-UI. Jakarta.
- Kuntjojo, (2009), *Metodologi Penelitian*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Lilian Sarah Hiariey. (2013). Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Nastapa Pulau Ambon. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 9(1), 87-105.
- McIntyre, Geogre. (1993). *Sustainable Tourism Development Guide For Local Planner*. Spair: C.H.N. Meditheek.
- Manasinghe, M. (1993). *Enviromental Economics And Sustainable Development*. Word Bank Environment Paper Number 3. The Word Bank. Washington D.C.
- Martina, S. (2016). Dampak Pengelola Taman Wisata Alam Kawah Putih terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pariwisata*, 1(2), 81-88
- Musdad. (2016). Perceived Tourism Impacts Pindul Cave, Yogyakarta \, Indonesia. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 02(1), 17-25
- Noer. (2011). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam*. Sulawesi Tengah.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desestasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Pendit, S, Nyoman. (2002). *Ilmu Pariwisata*. Sebuah Pengantar Perdana, Jakarta: PT Prandnya Paramita.
- Paturusi.Samsul.A. (2001). *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar Bali.
- Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surya. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

- Pitana, I Gede dan Gayarti, Putu G., (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Pendit, N.S., (1986). *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*, PT. Pradya Paramita. Jakarta
- Sedarmayanti. (2014). *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Suwartoro, Gamal. (2001). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Spillane, James. (1985). *Ekonomi Pariwisata*. Kasinus. Yogyakarta
- Soekadijo.R.G. (2000). *Anatomi Pariwisata. Mmahami Pariwisata Sebagai System ic Lingkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudono,Sukirno, (1994). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Raja Grafindo,Jakarta.
- Soemarwoto, Otto., (2001). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djembatan, Jakarta.
- Sugiyono, (2001). *Memahami Penelitian Administrasi*, ALFABETA, Bandung
- Wiranatha, (2008). Agung Suryawan., 21 januari 2008. *Pengelolaan Objek wisata Berbasis Masyarakat* (Debat Publik), Bali Post.
- Winardi, (1982). *Kamus Ekonomi, Alumni Bandung*.
- Yoeti,O.A, (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*.Angkasa:Bandung.
- Sumber Internet
- indramayu.website/pages/potensi-sektor-pariwisata
(diakses pada 04-11-2017: 14:00 PM)
- kabupaten Indramayu. Pantai karangsong (mangrove), 27 juli 2015.
www.disparbub.jabarpov.go.id/wisata/destdet.php?id=1099&lang=id
(diakses pada 10-11-2017: 14:00 PM)
- Martadipura, Bambang, Populasi dan Sampel,
<http://www.file.upi.edu/Direktori> (diakses pada 03-12-2017: 13:32 PM)

www.jurnal.sdm.blogspot.com

(diakses pada 08-11-2017: 12:17 PM)

Landasan Teori Kepariwisata, 2009 dari www.diglib.petra.ac.id

(diakses pada 06-11-2017: 15:22 PM)

www.ar.itb.ac.id/wdp/archives/categori/tourism-courses/

(diakses pada 28-2017: 13:42 PM).